

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan suatu berkah dari Sang Maha Pencipta terhadap ciptaannya. Manusia adalah satu-satunya makhluk yang ditakdirkan untuk memperoleh pendidikan. Perolehan pendidikan bukanlah merupakan ikatan terhadap manusia tetapi justru untuk pembebasan manusia dari hakekatnya sebagai makhluk yang bebas dan berakal budi. Sebagai makhluk alamiah yang dilahirkan ke dalam lingkungan alamiahnya manusia diberikan kebebasan untuk menentukan sendiri posisinya di dalam lingkungan alamiah itu. Disinilah terletak kebebasan dan keterikatan manusia di dalam proses pengembangan kemanusiaannya.¹

Pendidikan yang demikian itu adalah pendidikan yang erat kaitannya dengan aktivitas mulia manusia yang tugas utamanya adalah membantu pengembangan humanitas manusia untuk menjadi manusia yang berkepribadian mulia dan utama menurut karakteristik pribadi manusia yang diinginkan. Hal ini sangat diperlukan mengingat manusia memiliki potensi-potensi dalam taraf kodrat manusia yang memiliki kesadaran diri yang mendorongnya untuk merealisasikan berbagai potensinya, sehingga berkembang dengan baik menjadi realisasi diri yang menentukan bagi penunjukan jati dirinya yang ideal, agar dapat berfungsi dan bermanfaat bagi

¹ H.A.R Tilaar, *Manifestopendidikan Nasional (Tinjauan Dari Perspektif Post Modernisme Dan Studi Kultural)*, (Jakarta: Kompas, 2005), Hal. 109 - 110

hidup dan kehidupannya secara individu maupun sosial kemasyarakatan, seperti firman Allah:

لَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ فِي أَحْسَنِ تَقْوِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: Sesungguhnya kami telah menciptakan manusia dalam bentuk sebaik – baiknya (Q.S. At – Tin[95] : 4)

Ayat ini menjelaskan bahwa sebaik-baiknya makhluk yang diciptakan Allah adalah manusia yang diberikan akal dan pikiran untuk berpikir dalam rangka kelangsungan dan mempertahankan hidupnya. Di dalam kesempurnaan itu pula Allah juga memberikan kemampuan atau potensi dalam diri manusia yang akan berguna untuk manusia, tinggal bagaimana manusia menggunakan potensi yang di milikinya. Seperti firman Nya:

وَأَنَّ هَذَا صِرَاطِي مُسْتَقِيمًا فَاتَّبِعُوهُ ۖ وَلَا تَتَّبِعُوا السُّبُلَ فَتَفَرَّقَ بِكُمْ عَن

سَبِيلِهِ ۚ ذَٰلِكُمْ وَصَّيْنَاكُمْ بِهِ ۚ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ ﴿١٥٣﴾

Artinya: dan bahwa (yang kami perintahkan) adalah jalan Ku yang lurus, maka ikutilah Dia dan janganlah kamu mengikuti jalan – jalan yang lain, karena jalan itu mencerai beraikan kamu dari jalan Nya. Yang demikian itu diperintahkan Allah agar kamu bertaqwa. (Q.S. Al – An’am[6] : 153)

Manusia memiliki dua potensi yang saling berlawanan, yaitu potensi baik dan potensi buruk. Dua potensi ini memilah-milah manusia kedalam tiga kategori yaitu mukmin, kafir dan munafik. Pembinaan kepribadian manusia lewat pendidikan yang baik akan menuntun manusia agar bisa memperkokoh

potensi baiknya sehingga ia bisa memaksimalkan tugas utamanya untuk beribadah kepada Allah dan menjadi kholifah yang baik di muka bumi. Sebaliknya, pembinaan kepribadian manusia yang kurang maksimal akan memerosokkan manusia kedalam derajat yang sangat rendah bahkan lebih rendah dari binatang.

Pendidikan yang baik adalah pendidikan yang mampu mengeksplor seluruh potensi yang dimiliki oleh siswanya. Namun tidak banyak sekolah yang bisa mengeksplor potensi tersebut, malahan tidak mengetahui sisi lain dari potensi yang dimiliki oleh siswanya. Berkaitan dengan persoalan keakademikan potensi yang paling sering dilihat adalah potensi yang bertolak ukur pada tingkat IQ seseorang yang hanya mengoptimalkan tiga kategori, yaitu kemampuan verbal (bahasa), numerik (kemampuan angka) dan visual spatial (kemampuan melihat hubungan antar ruang).² Padahal menurut Howard Gardner, kecerdasan anak bukan hanya berdasarkan pada skor standar semata (tes IQ), melainkan dengan ukuran, *pertama* kemampuan menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kehidupan individu, *kedua* kemampuan menghasilkan persoalan-persoalan baru untuk diselesaikan, *ketiga* kemampuan menciptakan sesuatu atau memberikan penghargaan dalam budaya seseorang.³ Hal ini bisa dilihat dari banyaknya penghargaan yang masih terpaku pada ketiga kategori IQ tersebut. Selain itu, juga masih banyak sekolah yang masih menerapkan untuk mengutamakan IQ sebagai

² Harry Alder, *Boost Your Intelligence: Pacu EQ dan IQ Anda*, Terj. Christina Priainingsih, (Jakarta: Erlangga, 2001), Hal. 35

³ Hammzah B Uno, Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan Dalam Pembelajaran: Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), Hal. 42

faktor utama untuk lolos pada kelas-kelas tertentu. Hal ini tentu menimbulkan anggapan bahwa tingkat IQ sangat menentukan kesuksesan seseorang.

Sejarah tes IQ sendiri diperkenalkan oleh psikologi berbakat Alfred Binet. Pada awalnya tes ini dibuat memang diperuntukan untuk para siswa yang kesulitan dalam belajar. Alfred binet ingin melihat sejauh mana tingkat hasil IQ akan mempengaruhi kesuksesan hidup siswa mendatang.⁴ Mulai dari sinilah tes IQ memperoleh ketenarannya. Namun pada kenyataannya, tes IQ memiliki validitas pada batas-batas tertentu. Secara khusus mereka hanya memprediksi keberhasilan akademis dan keberhasilan dalam mendapatkan pekerjaan-pekerjaan tertentu. Namun mereka merupakan prediktor yang kurang berhasil dalam memprediksi kinerja di dalam mengerjakan pekerjaan-pekerjaan tersebut atau kesuksesan sebuah karier jangka panjang.⁵ Salah satu bidang yang terkait dengan tingkat IQ adalah bidang matematika. IQ sangat erat kaitanya dengan pelajaran ini karena salah satu komponen penting dari IQ adalah logika matematika.

Berkaitan dengan matematika, ada pendapat yang mencoba mengartikan matematika salah satunya Sujono. Beliau mengemukakan beberapa pengertian matematika, diantaranya: ⁶ *pertama*, matematika diartikan sebagai cabang ilmu pengetahuan yang eksak dan terorganisir secara sistematis. *Kedua*, matematika merupakan ilmu pengetahuan tentang penalaran yang logik dan masalah yang berhubungan dengan bilangan. *Ketiga*,

⁴ Howard Gardner, *Multiple Intelegences: Memaksimalkan Potensi dan Kecerdasan Individu dari Masa Kanak – Kanak Hingga Dewasa*, (Jakarta: Daras, 2013), Hal. 15

⁵ Harry Alder, *Boost Your Intelligence ...*, Hal. 26

⁶ Abdul Halim Fathani, *Matematika: Hakekat dan Logika*, (Yogyakarta: Ar – Ruzz Media, 2012), Hal.19

matematika sebagai ilmu bantu dalam menginterpretasikan berbagai ide dan kesimpulan. Dari pengertian yang disampaikan oleh Sujono terlihat dengan jelas kaitan antara IQ dengan matematika. Memang untuk mempelajari matematika dibutuhkan IQ dalam tingkatan tertentu. Namun tidak hanya IQ yang dibutuhkan untuk menjadikan seseorang ahli dalam matematika, ada kecerdasan yang lain yang juga turut mengiringinya.

Perlu diketahui juga selain IQ yang berkembang saat itu, ada banyak tipe kecerdasan yang mengiringinya, seperti konsep kecerdasan yang dicetuskan oleh Howard Gardner. Dia menjelaskan bahwa ada banyak tipe kecerdasan yang dapat mewakili karakteristik seseorang, yang dikenal dengan *Multiple Intellegences*. Kecerdasan-kecerdasan yang termasuk dalam *multiple intelligence* antara lain, kecerdasan linguistik, kecerdasan logis matematik, kecerdasan dimensi ruang (spatial), kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan naturalis.⁷ Yang mewakili IQ pada kecerdasan yang disampaikan oleh Howard Gardner salah satunya adalah kecerdasan logis matematis. Dari sini terlihat bahwasannya IQ adalah bagian kecil dari semua kecerdasan, masih banyak kecerdasan yang lain yang dapat dikembangkan guna bermanfaat untuk kesuksesan hidup seseorang dimasa mendatang. Dari sekian banyak kecerdasan yang disampaikan oleh Howard Gardner dalam teori *Multiple Intelligence*, ia mengisyaratkan pentingnya kecerdasan intrapersonal dan

⁷ T. Safaria, *Interpersonal Intelligence: Metode Pengembangan Kecerdasan Interpersonal Anak*, (Yogyakarta: Amara, 2005), Hal. 21

kecerdasan interpersonal. Kedua tipe kecerdasan ini sama pentingnya dengan kecerdasan yang lazim disebut IQ.⁸

Kecerdasan intrapersonal adalah sebuah kecerdasan yang melibatkan kesadaran diri atau identitas dan proses berpikir. Kadang-kadang ia melibatkan objektivitas dan kemampuan untuk berdiam diri sejenak dan melihat berbagai hal dari sudut pandang yang berbeda, seperti juga kemampuan untuk mengidentifikasi dan mengekspresikan pikiran perasaan subjektif di dalam bahasa.⁹ Kecerdasan interpersonal adalah kecerdasan yang melibatkan keterampilan untuk bekerja sama dengan orang lain dan berkomunikasi dengan baik secara verbal dan nonverbal.¹⁰

Kecerdasan ini sangat berperan penting dalam mempelajari matematika selain IQ yang tinggi dibutuhkan kedua kecerdasan ini untuk proses belajar matematika. Dalam proses belajar matematika tidak hanya sekedar menghitung dengan rumus matematika atau penggunaan logika, tetapi lebih dari itu. Untuk menemukan makna dari suatu rumus matematika perlu perenungan yang mendalam untuk hal itu. Selain itu belajar matematika juga harus ada motivasi dalam diri individu secara konsisten. Aspek inilah yang berada pada kecerdasan intrapersonal.

Tidak cukup sampai disitu, tidak semua materi dalam matematika bisa dipecahkan oleh individu secara personal, terkadang kita membutuhkan orang lain untuk menjelaskan terkait materi tersebut. Salah satunya adalah guru atau

⁸ Makmun Mubayidh, *Kecerdasan dan Kesehatan Emosional Anak: Referensi Penting Bagi Para Pendidik dan Orangtua*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2006), Hal. 14

⁹ Harry Alder, *Boost Your Intelligence ...*, Hal. 29

¹⁰ *Ibid*, hal. 30

teman kita. Untuk saling memahami dalam menjalin hubungan tidaklah mudah, tidak semua orang mampu memahami secara baik individu lain. Untuk menciptakan hubungan yang baik itulah diperlukan kemampuan yang berasal dari kecerdasan interpersonal. Dengan memahami kecerdasan intrapersonal dan interpersonal akan membantu kita dalam proses mempelajari matematika.

Secara umum, tujuan diberikannya matematika di sekolah adalah untuk mempersiapkan peserta didik agar bisa menghadapi perubahan kehidupan dan dunia yang selalu berkembang dan syarat perubahan, melalui latihan bertindak atas dasar pemikiran logis, rasional dan kritis, juga untuk mempersiapkan siswa agar dapat bermatematika dalam kehidupan sehari-hari, mempelajari ilmu-ilmu pengetahuan, teknologi dan seni (IPTEKS).¹¹ Oleh karena itu, matematika mulai diajarkan dari sekolah tingkat dasar sampai perguruan tinggi.

Salah satu jenjang pendidikan sekolah yang ada di Indonesia adalah SMA. SMA merupakan sekolah menengah atas yang disiapkan untuk para siswa menuju jenjang karir yang lebih tinggi melalui Perguruan Tinggi. Di SMA terdapat berbagai jurusan yang dapat dipilih siswa sesuai dengan keinginan dan tingkat kemampuannya. Salah satu jurusan yang dapat di pilih oleh siswa adalah jurusan IPA. Secara umum IPA (Ilmu Pengetahuan Alam)

¹¹ Moch Masykur, Abdul Halim Fathani, *Mathematical Intelligence: Cara Cerdas Melatih Otak Dan Menanggulangi Kesulitan Belajar*, (Jogjakarta; Ar – Ruzz Media, 2008), Hal. 36

meliputi 3 bidang ilmu dasar yaitu biologi, fisika dan kimia.¹² Jika dibandingkan dengan jurusan yang lain yang terdapat di SMA jurusan IPA tergolong jurusan yang banyak menggunakan aplikasi matematika. Oleh sebab itu akan sangat terlihat bagaimana pengaruh kecerdasan intrapersonal dan interpersonal jika dibandingkan dengan hasil belajar matematika pada jurusan IPA yang sejatinya banyak mengaplikasikan ilmu matematika.

Melihat pentingnya kecerdasan intrapersonal dan interpersonal suatu individu untuk meraih kesuksesan dalam hasil belajar matematika, penulis tertarik untuk melakukan penelitian terkait hal itu. Penelitian ini dilaksanakan disalah satu sekolah tingkat atas di Trenggalek yaitu di SMA Negeri 1 Durenan. Tingkat atas di pilih karena peneliti akan memfokuskan penelitian pada jurusan IPA yang pada dasarnya banyak menggunakan ilmu matematika. Penelitian skripsi ini berjudul, “Pengaruh Kecerdasan Intrapersonal Dan Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek Tahun Pelajaran 2013/2014”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka masalah dalam penelitian di atas dapat di rumuskan sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek Tahun Pelajaran 2013/2014

¹² Trianto, *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), Hal. 137

2. Apakah ada pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek Tahun Pelajaran 2013/2014
3. Apakah ada pengaruh kecerdasan intrapersonal dan intrapersonal terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek Tahun Pelajaran 2013/2014

C. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek Tahun Pelajaran 2013/2014
2. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek Tahun Pelajaran 2013/2014
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan intrapersonal terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek Tahun Pelajaran 2013/2014

D. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_0 : Tidak ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek Tahun Pelajaran 2013/2014

H_1 : Ada pengaruh yang signifikan antara kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek Tahun Pelajaran 2013/2014

E. Kegunaan Penelitian

1. Untuk kepentingan teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi pendidikan terutama di bidang matematika dan memperkaya hasil penelitian yang telah ada serta dapat memberikan gambaran mengenai pengaruh kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar matematika.

2. Untuk kepentingan praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

a. Bagi Sekolah

Sebagai masukan bagi segenap komponen pendidikan untuk memberikan proses pembelajaran matematika sehingga terwujud *out put* pendidikan yang berkualitas

b. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran matematika yang paling tepat agar kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah matematika bisa lebih baik

c. Bagi Peserta Didik

Sebagai tambahan ilmu tentang kepribadian siswa yang nantinya bisa bermanfaat dalam pengembangan diri siswa

d. Bagi Penulis

Sebagai penerapan ilmu pengetahuan yang penulis peroleh serta untuk menambah pengalaman dan wawasan baik dalam bidang penelitian pendidikan maupun penulisan karya ilmiah

F. Ruang Lingkup Dan Keterbatasan Penelitian

1. Ruang Lingkup

Variabel-variabel yang akan di bahas dalam penelitian yang berjudul “pengaruh kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Durenan” adalah variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Adapun rincian dari variabel-variabel tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Variabel bebas (X₁) : Kecerdasan intrapersonal
(X₂) : Kecerdasan interpersonal

- b. Variabel terikat (Y) : Hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Durenan

2. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini akan meneliti tentang pengaruh kecerdasan intrapersonal dan interpersonal terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Durenan. Adapun batasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelitian ini terbatas pada lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek.
- b. Subyek dari penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek.

G. Penegasan Istilah

1. Definisi secara konseptual

- a. Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.¹³
- b. Kecerdasan intrapersonal adalah kemampuan yang berhubungan dengan kesadaran dan pengetahuan tentang diri sendiri.¹⁴
- c. Kecerdasan interpersonal adalah kemampuan untuk mengamati dan mengerti maksud, motivasi dan perasaan orang lain.¹⁵

¹³ Ebta Setiawan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Versi 1.1*, (Pusat Bahasa:2010)

¹⁴ Susanti, dkk, *Mencetak Anak Juara: Belajar Dari Pengalaman 50 Anak Juara*, (Yogyakarta: Kata Hati, 2001), Hal. 23

¹⁵ *Ibid*, Hal. 21

- d. Hasil belajar merupakan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya.¹⁶

2. Definisi secara operasional

Secara operasional penelitian ini menggunakan alat ukur tes kecerdasan intrapersonal dan tes interpersonal serta menggunakan nilai hasil belajar siswa. Kedua tes ini bertujuan untuk mengetahui masing-masing skor kecerdasan intrapersonal dan interpersonal siswa. Penelitian ini dilakukan dengan subjek sampel terpilih yang mewakili karakteristik populasi. Langkah pertama yang dilakukan dalam penelitian ini adalah melaksanakan tes yang berkaitan dengan kecerdasan intrapersonal dan interpersonal. Tes yang diberikan peneliti berupa angket pengukuran skala kecerdasan yang telah di validasi oleh orang-orang yang berkompeten di bidang pengukuran kecerdasan.

Dalam penelitian ini, peneliti tidak melakukan tes untuk memperoleh nilai hasil belajar matematika siswa. Peneliti hanya menggunakan nilai Ulangan harian 1 dan ulangan tengah semester 2 kelas XI yang diperoleh dari guru yang bersangkutan. Setelah hasil tes kecerdasan dan hasil belajar matematika diperoleh, peneliti baru melakukan uji statistik. Uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji analisis regresi berganda. Uji ini digunakan karena peneliti ingin mengetahui sejauh mana tingkat kecerdasan intrapersonal dan interpersonal mempengaruhi hasil belajar

¹⁶ Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1991), Hal.22

siswa khususnya siswa kelas XI IPA di SMA Negeri 1 Durenan Trenggalek.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penyusunan sistematika skripsi ini terdiri dari tiga bagian antara lain:

1. Bagian Awal

Pada bagian ini meliputi : halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, dan abstrak.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini terdiri dari lima bab yaitu;

a. Bab I Pendahuluan

Pada bagian ini terdiri dari: latar belakang; rumusan masalah; tujuan penelitian; hipotesis penelitian; kegunaan penelitian; ruang lingkup dan keterbatasan penelitian; penegasan istilah; dan sistematika penulisan skripsi.

b. Bab II Landasan Teori

Pada bagian ini akan disajikan tentang kajian teori yang mencakup: kecerdasan/inteligensi, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan interpersonal, hakekat matematika, belajar matematika, hasil belajar, pengaruh kecerdasan intrapersonal dengan hasil belajar matematika,

pengaruh kecerdasan interpersonal dengan hasil belajar matematika kajian penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

c. Bab III Metode Penelitian

Pada bagian ini akan disajikan tentang metodologi penelitian yang meliputi : rancangan penelitian (berisi pendekatan dan jenis penelitian); populasi, sampling dan sampel penelitian; sumber data, variabel dan skala pengukurannya; teknik pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data dan analisis data

d. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada bagian ini berisi tentang hasil penelitian (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis) dan pembahasan.

e. Bab V Penutup

Pada bagian ini merupakan bagian yang membahas tentang kesimpulan dan saran-saran.

3. Bagian Akhir

Bagian akhir terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian, surat izin penelitian, daftar riwayat hidup, dan lain-lainnya yang berhubungan dan mendukung pembuatan skripsi.